

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa Asing di lembaga-lembaga pendidikan Islam telah menjadi perhatian tersendiri bagi pemerhati bahasa Arab. Berbagai macam buku pelajaran bahasa Arab, sistem, strategi dan pendekatan dirumuskan serta dikembangkan oleh para ahli bahasa agar tercapai pembelajaran bahasa Arab yang lebih baik. Berbagai hal tersebut dimaksudkan untuk menciptakan pembelajaran siswa yang kreatif dan aktif.¹

Pembelajaran bahasa Asing bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa itu baik kemampuan secara lisan maupun kemampuan tulis. Kemampuan dalam menggunakan bahasa dalam khazanah pengajaran bahasa disebut sebagai keterampilan berbahasa (*mahāratul-lughah*). Keterampilan berbahasa tersebut terdiri dari empat macam, yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan (*Mahāratul-Istimā*), Keterampilan berbicara (*Mahāratul-Kalām*), keterampilan membaca (*Mahāratul-Qirā`ah*) serta keterampilan menulis (*Mahāratul-Kitābah*). Keterampilan menyimak/ mendengar dan membaca dalam hal ini dikategorikan ke dalam keterampilan reseptif (*al-mahāratul-*

¹Burhan Musyafak, "Pembelajaran Maharah Al Qiro`ah Dengan Sistem Sorogan Di Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul" (2015): 1–2.

istiqbāliyyah). Sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan ke dalam keterampilan produktif (*al-mahāratul-intājiyyah*).²

Dalam pembelajaran bahasa Arab, salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan dan ingin dicapai yaitu keterampilan membaca atau yang biasa kita kenal dengan istilah *Mahāratul qirā`ah*. Tidak dapat kita pungkiri lagi bahwasanya membaca merupakan tangga untuk mencapai ilmu pengetahuan yang akan mengantarkan manusia pada tingkat kemuliaan serta kejayaan. Oleh sebab itu, keterampilan membaca ini dikatakan sebagai sarana yang sangat penting untuk mengetahui dan tentunya memahami suatu ilmu pengetahuan, baik ilmu umum maupun ilmu agama. Dengan penguasaan terhadap keterampilan membaca ini, maka siswa atau santri akan dapat terus berinteraksi dengan menggunakan bahasa Arab kapanpun dan dimanapun, misalnya membaca buku berbahasa Arab, majalah, koran, ataupun mengakses berbagai program bahasa Arab yang ada di internet.³

Membaca jika dilihat dari cara melakukannya dibagi dalam dua jenis, yaitu membaca nyaring/dengan suara (*al-Qirā`atul-Jahriyyah*) dan membaca diam/dalam hati (*al-Qirā`atus-samitah*). Sedangkan jika ditinjau berdasarkan tujuannya, maka membaca dibagi menjadi tiga macam, yaitu

²Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 129.

³Musyafak, "Pembelajaran Maharah Al Qiro`ah Dengan Sistem Sorogan Di Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul."

membaca belajar (*Qirā`atul-Bahs*), membaca simak (*Qirā`atul-istimā*), dan membaca pemecahan masalah (*Qirā`ah hill al-musykilah*).⁴

Dalam mempelajari dan memahami bahasa Arab melalui *mahārah Qirā`ah* tidaklah mudah. Perlu sebuah alat atau sistem untuk mempermudah mempelajari dan memahaminya. Sebab masih banyak juga siswa atau santri yang merasa kesulitan dalam membaca literatur Arab, termasuk membaca buku bacaan bahasa Arab mereka sendiri.

Dari permasalahan tersebut, terdapat solusi dalam mengatasi kesulitan siswa dalam kemampuan membaca bahasa Arab yang salah satunya menggunakan metode *sorogan*. Metode sorogan merupakan metode pembelajaran bagi para santri yang lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individu), dibawah bimbingan seorang ustadz atau kyai.⁵ Metode *sorogan* merupakan sebuah metode klasik yang sudah sangat populer dalam kultur pondok pesantren di Indonesia. Metode *sorogan* ini juga merupakan salah satu metode yang masih diterapkan pada santri di Pondok Pesantren An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto.

Sebagian besar santri yang masuk di Pondok Pesantren An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto ini sebelumnya sudah pernah mempelajari dasar bahasa Arab walaupun hanya sedikit, hal itu dapat

⁴Acep Hermawan, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 108.

⁵Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran Di Pesantren* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), 74.

dilihat dari latar belakang pendidikan dasar mereka. Namun pada kenyataannya tidak sedikit santri yang merasa kesulitan dalam pembelajaran *mahārah qirā`ah*. Oleh karena itu para ustadz atau pengajar di pondok An-Nahdliyyah ini melaksanakan pembelajaran dengan salah satunya menggunakan metode *sorogan* ini.

Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian mengenai sistem pembelajaran *qirā`ah* dengan menggunakan metode *sorogan* di Pondok Pesantren An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto ini. Walaupun sistem ini bisa dikatakan sebagai sistem klasik dalam pembelajaran *mahārah qirā`ah*, namun pada kenyataannya sistem ini mampu membantu mempermudah para santri dalam memahami teks-teks atau kitab-kitab berbahasa Arab. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* di Pondok Pesantren An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto serta dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam ranah *mahārah qirā`ah*.

Atas dasar pemaparan dan uraian di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang penerapan metode *sorogan* dalam pembelajaran *mahārah qirā`ah*. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto. Fokus pembahasan penulis yaitu tentang penerapan metode *sorogan* dalam pembelajaran *mahārah qirā`ah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah berikut :

1. Bagaimana pembelajaran *qirā`ah* dengan menggunakan metode *sorogan* di Pondok Pesantren An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran *qirā`ah* dengan menggunakan metode *sorogan* di Pondok Pesantren An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana pembelajaran *qirā`ah* dengan menggunakan metode *sorogan* di Pondok Pesantren An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto.
2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran *qirā`ah* dengan menggunakan metode *sorogan* di Pondok Pesantren An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto.

Setelah kita mengetahui tujuan penelitian, alangkah baiknya kita juga mengetahui manfaat dari penelitian ini. Manfaat penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Bagi Peneliti

- a) Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman belajar
- b) Mengetahui bagaimana penerapan metode *sorogan* dalam pembelajaran *mahārah qirā`ah* di Pondok Pesantren An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto serta mengetahui apa saja kelebihan serta kekurangannya bagi pembelajaran *qirā`ah* di Pondok Pesantren An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan, acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

3. Bagi Sekolah/Pesantren

- a) Sebagai bahan evaluasi bagi pelaksanaan pembelajaran *mahārah qirā`ah* dengan menerapkan metode *sorogan* di Pondok Pesantren An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto sekaligus menjadi bahan acuan untuk pengambilan kebijakan tentang peningkatan pembelajaran *mahārah qirā`ah* melalui metode *sorogan* tersebut.
- b) Menjadi bahan referensi bagi pengajar bahasa Arab di Pondok Pesantren An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto dalam pengembangan atau penerapan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif.

- c) Menjadi motivasi bagi para santri agar selalu meningkatkan kesungguhan mereka dalam mengikuti pelaksanaan *sorogan* serta meningkatkan semangat mereka dalam mempelajari bahasa Arab, terutama dalam keterampilan *mahārah qirā`ah*.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada metode pembelajaran *mahārah qirā`ah* yaitu metode *sorogan* yang diterapkan oleh Pondok Pesantren An-Nahdliyyah, yang berlokasi di Dsn.Mengelo Ds.Sooko RT.01 RW. 11 Kec.Sooko Kab.Mojokerto.

E. Definisi Operasional dan Batasan Penelitian

Tema penelitian ini adalah “Pembelajaran *Qirā`ah* Dasar : Studi Kasus Pada Metode *Sorogan* di Pondok Pesantren An – Nahdliyyah”.

Untuk menghindari kesalah pahaman judul diatas, maka penulis perlu memberikan penjelasan tentang istilah mengenai judul tersebut. Adapun istilah yang perlu di jelaskan adalah :

1. *Sorogan*

Metode *sorogan* merupakan sebuah metode yang sudah lazim diterapkan di pesantren-pesantren pada umumnya. Metode *sorogan* ialah suatu metode di mana santri menghadap guru atau kyai seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Kyai membacakan dan menerjemahkannya kalimat demi kalimat, kemudian

menerangkan maksudnya. Santri menyimak bacaan kyai dan mengulangnya sampai memahaminya. Istilah *sorogan* berasal dari kata *sorog* (Jawa) yang berarti menyodorkan kitab ke depan kyai atau ustadz.⁶

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* di Ponpes An-Nahdliyyah ini ditekankan agar anak bisa membaca kitab (tulisan Arab), mampu memahami gramatikal (*nahwu/shorof*) nya serta mampu untuk menjelaskan atau menguraikan maksud dari teks atau kitab yang mereka baca. Target-target tersebut sesuai dengan jenjang kelas para santri.

2. Pembelajaran *Qirā'ah*

Pembelajaran merupakan proses pemberian latihan atau pengalaman terhadap seseorang atau kelompok agar terjadi perubahan pada seseorang atau kelompok tersebut. Sedangkan pembelajaran *qirā'ah* menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dahulu mengutamakan membaca, yakni guru mula-mula membacakan topik bacaan kemudian para siswa mengikutinya.⁷

Terkait adanya beberapa macam jenis *qirā'ah*, dalam penelitian ini peneliti membatasi jenis *qirā'ah* yang akan diteliti, yaitu jenis *al-qirā'atul-jahriyyah*. *Qirā'ah* jenis ini merupakan jenis *qirā'ah* yang

⁶Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2001), 108.

⁷Musyafak, "Pembelajaran Maharah Al Qiro'ah Dengan Sistem Sorogan Di Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul."

lebih cocok diterapkan untuk para pembelajar pemula, namun tidak menutup kemungkinan juga untuk diterapkan bagi para pelajar tingkat lanjutan.

F. Studi Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian yang sama, maka peneliti melakukan kajian pustaka pada beberapa karya tulis, dan penulis menemukan beberapa karya tulis yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan permasalahan yang di angkat oleh penulis. Adapun karya tulis tersebut adalah hasil penelitian dari : Burhan Musyafak (2015), Dede Mahdun (2015) dan Nur Hasanah (2018).

Tabel 1 Kajian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Tahun	Hasil Penelitian	Metodologi
1.	Burhan Musyafak	<i>“Pembelajaran Maharah al Qiro`ah dengan Sistem Sorogan di Pondok Pesantren al Fithroh Jejeran</i>	2015	Penerapan sistem sorogan banyak mengalami modifikasi dan perbedaan dalam proses membaca dan menerjemahkan kitab kuning dilakukan dengan kata perkata dan	Kualitatif

		<p><i>Wonokromo</i></p> <p><i>Pleret</i></p> <p><i>Bantul”</i></p>		<p>menyebutkan</p> <p>kedudukannya dari</p> <p>sisi nahwu dan</p> <p>shorof dan</p> <p>kemudian</p> <p>menghafalkannya.</p>	
2.	<p>Dede</p> <p>Mahdun</p>	<p>“<i>Pengaruh</i></p> <p><i>Penerapan</i></p> <p><i>Metode</i></p> <p><i>Sorogan</i></p> <p><i>Terhadap</i></p> <p><i>Kemampuan</i></p> <p><i>Membaca</i></p> <p><i>Kitab</i></p> <p><i>Safinah Al-</i></p> <p><i>Najah Santri</i></p> <p><i>Putra</i></p> <p><i>Pemula</i></p> <p><i>(Usia 13-15</i></p> <p><i>Tahun)</i></p> <p><i>Pondok</i></p> <p><i>Pesantren</i></p> <p><i>Assalafie</i></p>	2015	<p>Terdapat pengaruh</p> <p>penggunaan metode</p> <p>sorogan terhadap</p> <p>kemampuan santri</p> <p>dalam membaca</p> <p>kitab Safinah Al-</p> <p>Najah</p>	Kuantitatif

		<i>Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon”.</i>			
3.	Nur Hasanah	<i>“Implementa si Metode Qira’ah Dalam Pembelajara n Bahasa Arab Di Mts Nurul Iman Kota Jambi”</i>	2018	implementasi metode qira`ah efektif digunakan di MTS Nurul Iman. Faktor pendukung meliputi guru, media, dan metode. Sedangkan faktor penghambat meliputi minat siswa yang kurang serta latar belakang pendidikan dasar siswa.	Kualitatif

Berdasarkan data di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat penelitian terdahulu terkait judul yang akan diteliti. Skripsi karya Burhan Musyafak, mahasiswa fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta tahun 2015 dengan judul “Pembelajaran Maharah al

Qiro`ah dengan Sistem Sorogan di Pondok Pesantren al Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul”. Fokus penelitiannya yaitu untuk mengetahui Sistem Sorogan di Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul dalam meningkatkan Maharah al-Qiro`ah.⁸

Skripsi karya Dede Mahdun, mahasiswa fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Safinah Al-Najah Santri Putra Pemula (Usia 13-15 Tahun) Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon”. Fokus penelitiannya yaitu untuk memperoleh data tentang penerapan dan penggunaan metode sorogan, untuk mengetahui kemampuan membaca kitab kuning santri, dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan dalam kemampuan santri membaca kitab kuning.⁹ Perbedaan antara skripsi karya Dede Mahdun dan skripsi ini adalah bahwasanya skripsi karya Dede Mahdun menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Skripsi karya Nur Hasanah, mahasiswi fakultas ilmu budaya jurusan pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi tahun 2018 dengan judul “Implementasi Metode *qirā`ah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Nurul Iman Kota Jambi”. Fokus penelitiannya yaitu untuk mengetahui

⁸Ibid.

⁹Dede Mahdun, “Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Safinah Al-Najah Santri Putra Pemula (Usia 13-15 Tahun) Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon” (2015).

keefektifan implementasi metode *qirā`ah* di MTs Nurul Iman Jambi dan mengetahui faktor pendukung serta penghambatnya.¹⁰

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas terdapat perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian sebelumnya. Titik perbedaan antara penelitian pertama yang dilakukan oleh Burhan Musyafak dan penelitian ketiga yang dilakukan oleh Nur Hasanah dengan penelitian ini adalah terletak pada objek yang diteliti, pada penelitian sebelumnya belum pernah diadakan penelitian dengan tema yang sama di pondok pesantren An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto ini. Sedangkan titik perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian kedua yang dilakukan oleh Dede Mahdun adalah terletak pada pendekatan yang digunakan, dalam skripsi ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan dalam skripsi Dede Mahdun menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran *mahārah qirā`ah* dengan menggunakan metode *sorogan* yang diterapkan di Pondok Pesantren An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto, serta menguraikan apa saja yang menjadi kelebihan dan kekurangannya dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam ranah *mahārah qirā`ah*.

G. Struktur Penelitian

Untuk lebih mudah pembahasan skripsi ini, perlu adanya struktur penelitian yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:¹¹

¹⁰Nur Hasanah, "Implementasi Qiroah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab" (2018).

Pertama : Pada bab ini diuraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan batasan penelitian, studi terdahulu serta struktur penulisan. Latar belakang penelitian ini berangkat dari ketertarikan penulis terhadap metode yang bisa dibilang merupakan metode pembelajaran klasik dan ternyata masih diterapkan di beberapa pondok pesantren termasuk pondok pesantren An-Nahdliyyah Mojokerto. Dari sini penulis berinisiatif untuk membahas mengenai bagaimana pelaksanaan *sorogan* tersebut, serta apa saja kelebihan dan kekurangannya bagi proses pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam ranah *mahārah qirā'ah* santri pondok pesantren An-Nahdliyyah Mojokerto.

Kedua : Bab ini berisi kajian tentang beberapa konsep atau teori (termasuk hasil-hasil penelitian terdahulu / yang telah ada) yang relevan dengan masalah atau pokok persoalan yang diteliti. Pada bagian ini penulis mengambil beberapa teori mengenai metode pembelajaran bahasa Arab, *mahārah qirā'ah* dan metode *sorogan* dari beberapa buku referensi maupun jurnal yang ada.

Ketiga : Bab ini berisi uraian metode yang akan dipergunakan dalam penelitian. Uraian mencakup, tapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut : uraian tentang rancangan penelitian dan metode penelitian yang dipilih, prosedur pengambilan atau pemilihan sampel dan penentuan unit analisis, sumber dan teknik pengumpulan data serta instrument penelitian,

¹¹Rektor Institut et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Makalah, Tesis, Jurnal* (Mojokerto, 2019).

pengolahan dan analisis data termasuk (uji) validitas dan reliabilitas data yang sesuai dengan rancangan penelitian yang diusulkan, serta lokasi dan waktu penelitian

Keempat : Bab ini menyajikan hasil-hasil penelitian dan pembahasan. Dalam praktiknya, hasil dan pembahasan dapat disajikan dalam beberapa bab sesuai kebutuhan.

Kelima : Bab ini menyatakan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti berkaitan dengan skripsi berupa simpulan dan saran.

